
ARTIKEL REVIEW: HUBUNGAN PERSEPSI IBU TERHADAP IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BALITA

Ismatun Maulidiyah¹, Sirojul Eilma Auliya¹, Sari Fatul Layly¹, Anisya' Khusnul Khotimah¹, Soffia Dwi Anjani¹, Oktafia Damayanti¹, Ikhya' hisyammudin¹

¹ Mahasiswa S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Anwar Medika, Sidoarjo

Email : lidyamaulidiya840@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi dasar lengkap (IDL) merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, terutama untuk menurunkan angka kematian balita (AKB). Salah satu faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi pada balita adalah persepsi ibu terhadap imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara persepsi ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita. Dalam penulisan ini, dilakukan review literatur terhadap 4 jurnal yang membahas persepsi ibu mengenai imunisasi dasar lengkap pada balita yang diterbitkan antara tahun 2017 hingga 2024. Hasil penelitian dominan lebih banyak dengan hasil negatif dikarenakan kebanyakan ibu tidak melengkapi imunisasi dasar lengkap jadi, dengan adanya dukungan keluarga dan komunitas adalah kunci untuk meningkatkan hasil positif dalam cakupan imunisasi dasar. Intervensi yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan cakupan imunisasi dan pada akhirnya, menurunkan angka kematian balita. Efek apabila negatif akan membahayakan kesehatan balita akibat meningkatnya risiko penyakit yang sebenarnya dapat dicegah. Penelitian menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok ibu dengan persepsi positif dan negatif.

Kata Kunci: *Persepsi ibu, kelengkapan imunisasi dasar, balita, kesehatan masyarakat, pengetahuan ibu.*

ABSTRACT

Complete basic immunization (IDL) is an important effort to improve public health, especially to reduce the under-five mortality rate (IMR). One of the factors that influences the completeness of immunization for toddlers is the mother's perception of immunization. This study aims to analyze the relationship between maternal perceptions and the completeness of basic immunization for toddlers. In this writing, a literature review was carried out on 4 journals that discussed mothers' perceptions regarding complete basic immunization for toddlers published between 2014 and 2024. The dominant research results were mostly negative because most mothers did not complete complete basic immunization so, with family support and communities are key to increasing positive outcomes in basic immunization coverage. Sustainable interventions are needed to increase immunization coverage and ultimately, reduce the under-five mortality rate. If the effect is negative, it will endanger the health of toddlers due to the increased risk of diseases that can actually be prevented. Research shows significant differences between groups of mothers with positive and negative perceptions.

Keywords: *Maternal perception, completeness of basic immunization, toddlers, public health, maternal knowledge.*

PENDAHULUAN

Salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional adalah pembangunan nasional dibidang kesehatan. Sasaran pembangunan kesehatan di indonesia yang akan dicapai pada tahun 2019 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dengan salah satu indikator yang diukur dengan umur harapan hidup (UHH). Salah satu indikator yang sangat berpengaruh terhadap UHH adalah angka kematian balita (AKB) (Rahmawati & Sufriani, 2020). Salah satu untuk menurunkan AKB yaitu dapat ditekan dengan cara pemberian imunisasi. Imunisasi adalah salah satu cara untuk meningkatkan kekebalan aktif seseorang terhadap penyakit, sehingga saat terpapar penyakit tidak akan menderita penyakit tersebut dikarenakan sistem memori vaksin masuk kedalam tubuh yang selanjutnya akan membentuk antibodi yang berfungsi melawan vaksin dan sistem memori akan menyimpan hal tersebut sebagai suatu pengalaman (Rumah et al., 2023). Pelaksanaan imunisasi pada balita menyelamatkan sekitar 2–3 juta nyawa di seluruh dunia setiap tahun dan berkontribusi besar pada penurunan angka kematian bayi global dari 65 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1990 menjadi 29 pada tahun 2018 (Nur, 2017).

Penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD31) menyebabkan 1,5 juta kematian anak. Cara pencegahannya adalah dengan memberikan imunisasi dasar lengkap. Imunisasi telah dapat mencegah kematian anak di dunia hingga 2-3 juta, namun masih ada anak yang tidak terjangkau imunisasi rutin yaitu sebesar 22,6 juta anak di dunia. Indonesia sendiri mencapai lebih dari 13% anak usia 0-11 bulan tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap (Rumah et al., 2023). Imunisasi dasar lengkap yaitu imunisasi pada bayi berusia 0-9 bulan. Anak dapat dinyatakan telah menerima Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) jika telah mendapatkan imunisasi sejak usia kurang dari 24 jam yaitu imunisasi Hepatitis B atau HB-0, pada usia 1 bulan mendapatkan imunisasi BCG dan Polio I, usia 2 bulan diberikan imunisasi DPT-HB-Hib 1 dan Polio II, usia 3 bulan Difteri Pertusis Tetanus-Hepatitis B- Haemophilus Influenza tipe B (DPT-HB-Hib 2) dan Polio III, usia 4 bulan diberikan imunisasi Difteri Pertusis Tetanus-Hepatitis B- Haemophilus Influenza tipe B (DPT-HB-Hib 3), polio IV dan polio suntik (IPV), terakhir usia 9 bulan diberikan imunisasi Campak atau MR (Rahmawati & Sufriani, 2020).

Imunisasi dasar bertujuan mendapatkan kekebalan awal secara aktif, sedangkan imunisasi lanjutan lebih bertujuan mempertahankan tingkat kekebalan dan memperpanjang masa perlindungan (booster). Peran serta masyarakat untuk terus meningkatkan lagi kesadaran dan motivasi akan pentingnya dan manfaat melakukan imunisasi dasar lengkap pada anak. Tujuan diberikannya imunisasi adalah membentuk kekebalan pada bayi dengan memberikan vaksin imunisasi. Diharapkan agar penyakit yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD31) dapat tercapai secara maksimal (Nur, 2017). Kelengkapan imunisasi merupakan target dalam pembangunan kesehatan yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan, dimana ditandai dengan seseorang yang

telah mendapatkan imunisasi dan vaksin HB 0 saat lahir 1x, BCG 1x, Pentavalent (DPT-HB HiB) 4x, OPV 5x, MR (Campak) 2x, dan IPV 1x yang dibuktikan dengan catatan imunisasi pada buku KIA (Ida I, 2020). IDL (Imunisasi Dasar Lengkap) adalah pemberian semua jenis vaksin yang direkomendasikan pada bayi hingga usia 9 bulan untuk melindungi dari penyakit seperti hepatitis B, polio, campak, dan lainnya sedangkan DPT (Difteri, Pertussis, dan Tetanus) adalah vaksin yang melindungi dari tiga penyakit serius, yaitu difteri (infeksi tenggorokan yang dapat memblokir saluran pernapasan), pertussis (batuk rejan), dan tetanus (kejang otot akibat infeksi luka).

Pengetahuan diperlukan untuk memahami informasi tertentu dan untuk mengidentifikasi objek atau benda secara objektif. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman sendiri dan melalui hasil belajar formal atau informal seseorang. Semakin tinggi pengetahuan seorang ibu maka akan semakin tinggi pula kesadaran ibu untuk melakukan imunisasi lengkap pada anak. Kesadaran seorang ibu dapat mempengaruhi kepatuhan dalam pemberian imunisasi pada anak di fasilitas pelayanan kesehatan. Kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi pada anaknya akan sangat mempengaruhi kondisi kesehatan anak di masa depan agar tidak mudah terinfeksi suatu penyakit (Nurharpiyani et al., 2021). Pengetahuan orang tua, sikap, kurangnya motivasi dan informasi terkait imunisasi adalah beberapa faktor yang berpengaruh terhadap imunisasi yang tidak lengkap (Widyatanti et al., 2022). Persepsi tentang imunisasi juga berpengaruh terhadap kelengkapan pemberian imunisasi, 75% ibu setuju dengan pemberian imunisasi karena tidak mau melanggar norma dan aturan yang ada sedangkan sisanya masih menunda atau menolak pemberian imunisasi karena mempunyai persepsi yaitu pemberian imunisasi dapat menyebabkan timbulnya penyakit pada balita sehingga balita menjadi demam dan rewel (Widyatanti et al., 2022). Persepsi itulah yang nantinya akan mewujudkan suatu pilihan orang tua untuk melakukan atau tidak melakukan imunisasi dasar lengkap pada anaknya (Nur, 2017).

METODE

Metode penulisan yang digunakan dalam pembuatan Literature review dimulai dengan pemilihan topik permasalahan lalu ditentukan keyword dalam pencarian jurnal elektronik database seperti Google Scholar. Pencarian dibatasi untuk jurnal antara tahun 2017-2024. Kata kunci yang digunakan adalah “Hubungan Persepsi Ibu Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita”. Jurnal yang dipilih untuk dilakukan review adalah yang sesuai dengan kriteria. Kriteria dalam literature review ini yaitu Persepsi ibu terhadap imunisasi dasar lengkap pada balita usia 9-24 bulan. Pencarian menggunakan keyword diatas ditemukan 520. Berdasarkan kriteria yang telah didapatkan diperoleh 4 jurnal yang sesuai dan dilakukan review. Dari 520 jurnal tersebut tidak digunakan seluruhnya melainkan hanya dipilih yang sesuai dengan rentang umur balita dan juga hubungan persepsi imunisasi dasar lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelusuran literatur yang dilakukan diperoleh 520 jurnal yang dapat masuk dalam review kali ini dari total 4 jurnal yang diperoleh. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Review Artikel

No.	Referensi	Judul Jurnal	Responden	Hasil
1.	Widyatanti <i>et al.</i> , 2022	Hubungan Persepsi Ibu Dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita Usia 9 – 24 Bulan Di Posyandu Balita Kelurahan Ketawanggede Kota Malang	71	Hasil yang diperoleh yaitu negatif dengan menggunakan metode <i>cross sectional</i> .
2.	Witri Ayu <i>et al.</i> , 2024	Hubungan Persepsi Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Umur 9-12 Bulan di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan Tahun 2024	71	Hasil yang diperoleh yaitu negatif dengan menggunakan metode <i>chi square</i>
3.	Mega Selvia <i>et al.</i> , 2024	Hubungan Persepsi Orang Tua dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 9- 12 Bulan	63	Hasil yang diperoleh yaitu positif dengan menggunakan metode <i>chi square</i> .
4.	Nurharpiyani <i>et al.</i> , 2021	Hubungan Persepsi Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 9- 11 Bulan Di Desa Paninggaran Kecamatan Darma Tahun 2021	56	Hasil yang diperoleh yaitu negatif dengan menggunakan metode <i>chi square</i> .

Persepsi Ibu pada kelengkapan imunisasi

Persepsi Ibu dan Status Kelengkapan Imunisasi, Persepsi negatif ibu terhadap imunisasi dasar sering dikaitkan dengan ketidaklengkapan imunisasi pada anak-anak mereka. Sebaliknya, persepsi positif ibu biasanya meningkatkan peluang anak mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap. Kemudian Pengetahuan dan Sikap Ibu, Pengetahuan ibu tentang imunisasi mempengaruhi keputusan untuk memberikan imunisasi lengkap pada anak. Misalnya, ibu dengan tingkat pengetahuan baik

cenderung memberikan imunisasi lengkap. Faktor usia, sikap, dan motivasi juga mempengaruhi kelengkapan imunisasi, dan yang terakhir yaitu analisis statistik. Sebagian besar penelitian menggunakan analisis statistik seperti uji chi-square untuk mengidentifikasi hubungan signifikan antara persepsi/pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi yang konsisten ($p < 0,05$), yang berarti hubungan tersebut valid secara statistik.

Analisa Hasil Persepsi Ibu Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap

Berdasarkan tabel yang mencakup berbagai penelitian, terdapat pola umum yang mengindikasikan bahwa persepsi ibu berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan imunisasi dasar anak. Menurut widyatanti et al., (2022), menjelaskan bahwa sebagian besar 25 (59,5%) responden mempunyai persepsi yang negatif terkait imunisasi dasar di Posyandu Balita Kelurahan Ketawanggede Kota Malang dan hampir separuh 17 (40,5%) responden mempunyai persepsi yang positif mengenai imunisasi dasar. Persepsi negatif pada imunisasi dasar seperti vaksin yang disuntikkan dirasa dapat mengakibatkan penyakit lainnya, ada vaksin yang tidak halal dan sesudah imunisasi bisa menyebabkan anak demam atau sakit sehingga tidak mau melanjutkan imunisasi selanjutnya. Balita usia 9-24 bulan yang memiliki status kelengkapan imunisasi dasar tidak lengkap seperti tidak mengikuti imunisasi dasar balita telah dijadwalkan seperti HB 0 saat lahir 1x, BCG 1x, Pentavalent (DPT-HB-HiB) 4x, OPV 5x, MR (Campak) 2x, dan IPV 1x.

Menurut Witri Ayu et al., (2024), dijelaskan bahwa ada korelasi yang kuat antara persepsi orang tua dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 9-12 bulan, hampir sebagian ibu 29 (41%) ibu yang memiliki persepsi positif memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Dan tidak ada ibu yang memiliki persepsi negatif yang memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

Berdasarkan Mega selvia et al., (2024), menjelaskan bahwa Persepsi orang tua positif sebanyak 46 orang (73 %) dan persepsi orang tua negatif sebanyak 17 orang (27 %). Dapat informasi yang cukup baik bila dilihat dari beberapa responden mengetahui manfaat dari imunisasi tetapi karena orang sekitar kurang mendukung sehingga membuat responden tidak melengkapi imunisasi pada bayinya. Seluruh orang tua yang melengkapi imunisasi dasar untuk bayinya memiliki persepsi yang positif tentang imunisasi dasar.

Berdasarkan Nurharpiyani et al., (2021), menjelaskan bahwa ibu yang memiliki persepsi negatif tentang imunisasi mempunyai peluang berisiko 3 kali lipat untuk ibu tidak melengkapi imunisasi dasar pada bayinya dibandingkan responden yang memiliki persepsi positif tentang imunisasi. Data menunjukkan bahwa dari 34 responden yang memiliki persepsi positif tentang imunisasi sebagian besar kelengkapan imunisasi dasar pada bayinya lengkap yaitu 25 responden (73,5%) dan yang tidak lengkap yaitu 9 responden (26,5%).

Faktor yang mempengaruhi Hasil negatif

Beberapa faktor yang menyebabkan hasil negatif (ketidاكلengkapan imunisasi dasar) adalah kurangnya pengetahuan seperti ibu tidak memahami pentingnya imunisasi atau khawatir efek samping seperti demam, misinformation keyakinan bahwa imunisasi dapat menyebabkan penyakit tertentu, jarak fasilitas kesehatan yang jauh, kurangnya transportasi, atau fasilitas kesehatan tidak memadai, ada norma tertentu yang mungkin tidak mendukung imunisasi, seperti kepercayaan tradisional yang menolak vaksinasi, kurangnya dukungan suami/komunitas seperti dukungan keluarga dan lingkungan berpengaruh besar pada keputusan ibu.

Faktor Pendukung Hasil Positif

Faktor yang mendukung hasil positif adalah edukasi dan informasi yang memadai, ibu dengan pengetahuan yang cukup memahami manfaat imunisasi, akses mudah ke fasilitas kesehatan, Posyandu dan Puskesmas yang aktif membantu proses imunisasi, program edukasi yang dijalankan pemerintah atau organisasi kesehatan, dukungan keluarga dan sosial, dorongan dari suami, kader posyandu, atau komunitas.

Strategi untuk Mengurangi Hasil Negatif

Untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar dan mengurangi hasil negatif, strategi dapat diterapkan seperti edukasi Ibu, menyelenggarakan penyuluhan rutin di posyandu dan puskesmas tentang pentingnya imunisasi, menggunakan media sosial, radio, dan televisi untuk menyampaikan informasi imunisasi secara masif, mendekatkan layanan kesehatan, membuka pos imunisasi keliling di daerah terpencil, dukungan sosial, melibatkan tokoh masyarakat, agama, dan suami dalam mendukung imunisasi, memberikan informasi berbasis bukti kepada ibu yang masih percaya pada mitos tentang imunisasi.

SIMPULAN

Persepsi ibu terhadap imunisasi dasar memiliki pengaruh signifikan terhadap status kelengkapan imunisasi anak. Persepsi negatif, yang sering kali dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, kekhawatiran terhadap efek samping, atau keyakinan tertentu, cenderung menyebabkan ketidاكلengkapan imunisasi. Sebaliknya, persepsi positif didukung oleh pengetahuan yang baik, akses terhadap informasi yang benar, serta dukungan sosial yang memadai, meningkatkan peluang anak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Faktor seperti usia ibu, sikap, motivasi, dan dukungan keluarga juga berperan penting dalam keputusan imunisasi. Penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik antara persepsi ibu dan kelengkapan imunisasi dasar. Untuk mengurangi hasil negatif, diperlukan strategi seperti edukasi ibu secara masif melalui media sosial dan penyuluhan, penyediaan layanan kesehatan yang mudah diakses, serta peningkatan dukungan sosial dari keluarga, komunitas, dan tokoh masyarakat. Dukungan komprehensif ini diharapkan dapat meningkatkan cakupan imunisasi dasar yang lengkap pada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Nur, hemadiyah jazilah. (2017). Hubungan Persepsi Orang Tua Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Penelitian. *Jurnal Bidan Komunitas*, 5(2), 1– 130. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i3.8605>
- Nurharpiyani, I. H., Indrayani, I., & Hamdan, H. (2021). Hubungan Persepsi Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 9-11 Bulan Di Desa Paninggaran Kecamatan Darma Tahun 2021. *Journal of Health Research Science*, 1(02), 73–82. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v1i02.372>
- Putri, A. Y., Monica, L. I., & Fransiska, R. D. (2023). Hubungan Persepsi Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Anak Dibawah Usia 2 Tahun Dengan Tingkat Kepatuhan Jadwal Imunisasi Di Puskesmas Singosari Kabupaten Malang. *Journal of Issues in Midwifery*, 7(3), 115–124. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2023.007.03.3>
- Rahmawati, F., & Sufriani. (2020). Persepsi Dan Perilaku Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Anak di Aceh Besar. *Idea Nursing Journal*, 11(2), 50–55.
- Rumah, D. I., Systematic, S., Puspitasari, S. C., & Fidyarningsih, R. (2023). Hubungan Persepsi Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Umur 9-12 Bulan Di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan Tahun 2024 Witri. *Jurnal Kesehatan Arrhman*, 1(1), 5–11.
- Widyatanti, S., Lumadi, S. A., & Mumpuni, R. Y. (2022). Hubungan Persepsi Ibu Dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita Usia 9 – 24 Bulan Di Posyandu Balita Kelurahan Ketawanggede Kota Malang. *The Indonesian Journal of Health Science*, 14(1), 64–74. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v14i1.7526>